



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Desember 2020

Halaman: 4

TAJUK

Hilangkan Kesan Semrawut dengan Perluasan Kabel Bawah Tanah

Penataan Simpang Tugu Pal Putih Jogja memunculkan topik hangat, yaitu hilangnya kesemrawutan kabel yang melintang di empat sisi perempatan ikonik itu. Bila berfoto ria di perempatan itu, pastilah ada kabel yang akan ikut muncul di dalam gambar.

Namun, pemandangan kabel yang melintang di sana-sini itu tidak lagi bakal menghiasi foto para pelancong di Simpang Tugu Pal Putih Jogja. Penataan Tugu Jogja yang dibarengkan dengan revitalisasi Jalan Jenderal Sudirman di sisi timur Tugu sampai Jembatan Gondolayu telah menurunkan kabel yang sebelumnya membentang di udara untuk dipindah secara terintegrasi di bawah tanah (*ducting*).

Di kawasan Tugu Jogja itu, pengintegrasian kabel bawah tanah dilakukan sejauh radius 50 meter ke timur, selatan, barat dan utara. *Ducting* sepanjang 270 meter untuk kabel fiber optik dan kabel listrik milik PLN.

Sebenarnya, pengintegrasian kabel bawah tanah sudah dilakukan terlebih dulu di kawasan Jalan Jenderal Sudirman dari perempatan Gramedia Jogja sampai pertigaan Terban. Berbarengan dengan kawasan Tugu, juga dilakukan *ducting* untuk kawasan Jalan Ahmad Dahlan, di sisi pertigaan PKU Jogja.

Pengintegrasian kabel bawah tanah makin banyak dilakukan Pemerintah Kota Jogja karena sistem *ducting* terbukti mampu merapikan kabel-kabel yang malang melintang, setidaknya sangat terlihat di Tugu Pal Putih. Aspek estetika menjadi hal yang paling menonjol setelah kabel udara ditata.

Ducting dapat menjadi solusi atas beberapa aspek kebutuhan layanan masyarakat karena tidak hanya dapat mencakup kabel listrik maupun telekomunikasi namun berbagai layanan lainnya. Saluran khusus kabel-kabel yang ada di bawah trotoar itu dapat diintegrasikan dengan sarana prasarana masyarakat lainnya, terutama untuk kebutuhan energi, gas, air minum bahkan saluran air hujan.

Di lain sisi, sistem *ducting* dapat mendukung Jogja sebagai kota budaya yang memiliki banyak bangunan berstatus warisan budaya maupun cagar budaya. Alhasil, aspek estetika secara visual perlu dipertimbangkan dengan menciptakan lokasi nonkabel udara yang dapat menghalangi pemandangan.

Karena itu, penataan kabel dengan sistem *ducting* hendaknya bisa diperluas di sejumlah titik lain bahkan di seluruh ruas jalan Kota Jogja. Biaya yang besar bisa diakali dengan perencanaan berkala setiap tahunnya sampai terwujud di seluruh ruas Jogja.

Perlu diingat, penataan dengan sistem *ducting* tak hanya menghilangkan kesan semrawut pada tata kota Jogja tetapi dari segi keamanan juga sangat mendukung. Jika kabel terpasang di atas permukaan tanah, besar kemungkinan akan terganggu dahan pohon perindang. Itulah sebabnya, *ducting* bisa mengurangi anggaran untuk pemangkasan dahan-dahan pohon, terutama saat musim hujan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005